

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM JAMA'AH AL-KHIDMAH KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG**

#### **4.1 Sejarah Berdirinya Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang**

Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang berdiri pada 25 Desember 2007 yang prakarsai oleh Bapak H. Sail Raharjo, MBA yang menginginkan kehidupan masyarakat Kecamatan Ngaliyan agar lebih dekat dengan Agama. Kemudian Bapak H. Sail Raharjo, MBA mengajak para tokoh masyarakat dan ulama' yang ada daerah kecamatan Ngaliyan seperti Bapak H. Suranto, Bapak KH. Abbas Masrukhin untuk memulai mendirikan jama'ah ini dengan mengajak masyarakat melakukan istighasah di masjid yang rutin dilakukan setiap malam sabtu, seiring berjalannya waktu para jama'ah istighasah tersebut di ajak untuk masuk ke dalam Thareqat Qadariyah Naqsabandiyah di bawah bimbingan KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy (alm) (wawancara dengan Ketua Jama'ah Al-Khidmah Bapak H. Suranto).

#### **4.2 Lambang dan Arti Al-Khidmah**



Lambang Al-Khidmah diatas mengandung arti dan makna sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi kefithrahan.
2. Mengabdikan keharibaan Allah SWT.
3. Mensurita'uladani Rasulullah SAW.
4. Menegakkan dan meneruskan 'amaliyyah ulama *as-salaf ash-shalih*.
5. Berbakti kepada nusa dan bangsa.
6. Dalam naungan dan lindungan ahlussunnah wal Jama'ah.

Arti simbolik dari lambang Al-Khidmah diatas memiliki arti tersendiri, yaitu:

- 1) Pena (alat untuk menulis), melambangkan mencari ilmu.
- 2) Arah pena yang menunjuk ke arah bawah, melambangkan menuntut dan menambah ilmu semenjak lahir hingga kembali ke liang lahat.
- 3) Kitab 4 buah, melambangkan landasan atas dasar al-Qur'an, al-Hadits, al-Ijma' dan al-Qiyas.
- 4) 3 buah bintang, melambangkan pemantapan dan penyempurnaan al-Islam, al-Iman dan al-Ikhsan
- 5) Tasbeeh, melambangkan mengikuti ketetapan dan *amaliyyah ulama' Salafush Shalih*.
- 6) Pentolan tasbeeh, yang mengarah ke dalam lingkaran, melambangkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan dan berkhidmah kepada Allah SWT.

- 7) Pentolan tasbih panjang yang berada di bawah mengarah ke atas, melambangkan berkepribadian dan berperilaku rendah hati, mawas diri, toleransi serta arif bijaksana demi meraih rahmat dan ridha serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.

#### 4.3 Struktur Organisasi Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang

##### STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS AL-KHIDMAH

##### KECAMATAN NGALIYAN

Mursyid : KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqy (Alm)

Penasehat : KH. Abbas Masrukhin

H. Sail Raharjo, MBA

Ketua : H. Suranto

Sekretaris : - Fahrudin A

- Fahrudin B

Bendahara : Rusdi

Humas : - Nursani

- Sarwadi

- Maryadi

##### Seksi Acara

- Mudzakir

- Sarijo

##### Seksi Transportasi

- Sudirman

- Sapari

**Seksi Keamanan**

- Pardi
- Rusdi
- Marsudi
- Herwidodo
- Lasman
- Rabani
- Yuli
- Purnomo
- A. Rokhim

**Seksi Konsumsi**

- Mudzakir
- Pardi
- Ibu Siti Sapari
- Ibu Hj. Warsi
- Ibu Hj. Sail Raharjo
- Rusdi
- Marsudi

**Seksi Infaq**

- Erwin
- Purwokusumo

**4.4 Tujuan Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang**

Jama'ah Al-Khidmah sabagai salah satu organisasi/wadah bidang keagamaan di Kecamatan Ngaliyan Semarang mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah:

- 1) *Islah al-Iman*, yaitu meningkatkan iman dan ibadah dengan cara mengabdikan kepada Allah SWT dengan lebih baik.
- 2) *Islah al-Islam*, yaitu beriman dengan i'tikad, ucapan dan perilaku yang baik.
- 3) *Islah al-Musyarakah*, yaitu memperbaiki lingkungan masyarakat.

- 4) *Islah al-Tarbiyah*, yaitu menerapkan ilmu yang berguna dalam mengembalikan diri pada fitrahnya.
- 5) *Islah al-Wathaniyah*, yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memperbaiki keluarga dan lingkungan/bangsa.
- 6) *Islah al-Mu'amalah*, yaitu memperbaiki budi pekerti dan perilaku.

Sedangkan tujuan Al-Khidmah secara khususnya adalah.

- 1) Lebih mendekatkan diri pada Allah SWT sehingga tercipta perilaku *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 2) Dakwah Islamiyah, mengajak, memahami dan mengamalkan ajaran Islam guna mencapai keridhaan Allah
- 3) Menggugah kembali pola pikir wawasan ke masa depan untuk dapat memiliki potensi yang berguna bagi diri sendiri atau lingkungan.  
(wawancara dengan ketua jamaah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang Bapak H. Suranto)

Kedua tujuan di atas senantiasa diupayakan guna diterapkan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga mampu menyadarkan pola pikir mereka yang salah dengan memperbaiki akhlak pribadi masing-masing dengan meneladani Nabi Muhammad SAW.

Dalam Thareqat Qadiriyyah Naqshabandiyah, guru itu biasa disebut dengan mursyid. Mursyid adalah seorang guru, namun mempunyai profesi yang melekat tidak boleh tidak ada sifat-sifat antara lain :

- 1) Memperoleh izin dari mursyid sebelumnya baik tugas maupun ajarannya.
- 2) Alim tentang Thareqat Qadiriyyah Naqsabandiyah dan ajaran yang diemban sebagai tugas pokoknya.
- 3) Pelaksana, artinya apa yang diajarkan tadi diamalkan terlebih dahulu olehnya bukan sekedar menyuruh saja yang dirinya tidak dapat mengamalkannya.
- 4) Ikhlas terhadap tugas dan kewajiban karena Allah semata.
- 5) Panutan yang mempunyai ciri-ciri antara lain : *Ing ngarsa sing tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*
- 6) Sempurna, artinya jika dicari cacatnya dari drigama dan agama susah ditemukan, artinya lulus dan mulus.

Sedangkan murid adalah orang yang mempunyai keinginan untuk mempelajari Thareqat Qadiriyyah Naqsabandiyah tanpa ada paksaan mempunyai niat yang tulus dengan hati dan pikirannya, serta ikhlas melaksanakannya. Sehingga ia patuh menerima dan mengamalkan Thareqat Qadiriyyah Naqsabandiyah serta dapat terus mengikuti proses Thareqat Qadiriyyah Naqsabandiyah sampai pada tujuan dengan tulus *lillahi ta'ala*, yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*. (Wawancara dengan ketua jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang Bapak H. Suranto).

#### 4.5 Pelaksanaan Dzikir *Khushushy* Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang

Dzikir *khushushy* merupakan dzikir yang diperuntukkan untuk mendekatkan diri pada Allah, meningkatkan perilaku terpuji (akhlakul karimah), serta bertawajjuh, bersimpuh, bermunajat dan berdoa kepada Allah. Adapun tata cara dalam pelaksanaan dzikir *khushushy* yang dilakukan oleh Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang yaitu:

##### 1) Shalat isya'

Shalat isya' ini dilakukan secara berjama'ah dilanjutkan shalat *ba'diyah* yang dilakukan di Masjid Darusy Syukur Ngaliyan Semarang.

##### 2) Shalat Hajat

Shalat Hajat ini dilakukan dengan berjama'ah juga dan bertujuan agar hajad para jama'ah dikabulkan oleh Allah SWT.

##### 3) Istighasah

Istighasah secara istilah adalah meminta pertolongan kepada Allah dalam menghadapi kesulitan dan musibah, dengan do'a-doa yang ada dalam Al-Qur'an maupun dengan bahasa sendiri. Istighasah yang dilakukan dalam dzikir *khushushy* terdapat dalam kitab *khushushy* yang selama ini menjadi pegangan jamaah Al-Khidmah, yang berisi:

- a) *Hadhrah* yaitu pemberian hadiah surat *al-Fatihah* dimulai dari kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, istri dan anak keturunannya. Dilanjutkan kepada saudaranya dari para nabi yang

diutus, para malaikat dan para *syuhada*, juga kepada ruh Nabi Adam dan istrinya. Juga kepada para sahabat nabi, terutama kepada Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, juga kepada *tabi'in*, *tabi'it-tabi'in*. kemudian *tsuhada'*, orang-orang shalih, ulama', khusus pada ulama' Thareqat dan lebih khusus lagi Thareqat Qadariyah Naqsabandiyah serta kepada arwah leluhur, guru-guru, orang-orang yang telah berbuat baik.

- b) Membaca shalawat Nabi 100 kali.
- c) Membaca surat *al-Insyirah* 79 kali, *al-Ikhlās* 100 kali.
- d) Membaca shalawat Nabi 100 kali.
- e) Membaca *al-asma' al-husna* khusus ( *Allahumma Yaa Qadhiyal Hajat* 100 kali, *Allahumma Yaa Kafiyal Muhimmat* 100 kali, *Allahumma Yaa Rafi'ad darajat* 100 kali, *Allahumma Yaa dafi'al Baliyyat* 100 kali, *Allahumma Yaa Muhillal Musykilat* 100 kali, *Allahumma Yaa Mujibad da'wat* 100 kali, *Allahumma Yaa syafiyal Amradh* 100 kali, *Allahumma Yaa Arhamar rahimin* 100 kali )
- f) Membaca shalawat Nabi 100 kali.
- g) Memaca hasballāh 1.100 kali
- h) Membaca shalawat Nabi 100 kali
- i) *Hadhrāh* kepada Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani dan Nabi Muhammad, sahabat dan keluarganya.
- j) Shalawat Nabi 100 kali

- k) Membaca hauqalah 400 kali.
- l) Shalawat Nabi 100 kali.
- m) Berhenti sejenak sambil merenung dan instropeksi diri dilanjutkan dengan doa secara individu.
- n) Membaca shalawat Nabi 100 kali.
- o) Membaca *Yaa Lathifu* 16.641 kali.
- p) Membaca shalawat Nabi 100 kali
- q) *Hadhrat* kepada Nabi Muhammad dan pengikutnya
- r) Membaca doa taubat yang terlampir dalam kitab dzikir *khushushy*.
- s) Membaca *Saaltuka Yaa Ghaffar* 11 kali di baca keras bersama-sama. yang bacaannya terlampir dalam kitab dzikir *khushushy*
- t) Membaca nadham *al-Faridaatul Jalilah* yang bacaannya terlampir dalam kitab dzikir *khushushy*.
- u) Membaca shalawat *ar-Ramliyyah* yang bacaannya terlampir dalam kitab dzikir *khushushy*
- v) Bermushaffahah (berjabat tangan).

Seluruh rangkaian dzikir khushushy ini dipimpin oleh imam khushushy yang ditunjuk langsung oleh guru Thareqat Qadiriyyah Naqsabandiyah yaitu Drs. KH. Abdul Khaliq, M.Ag.

#### **4.6 Kondisi Jama'ah Al – Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang Sebelum Mengikuti Dzikir *Khushusy***

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa jama'ah, sebelum mereka masuk dalam keanggotaan jama'ah Al-Khidmah mereka tidak begitu banyak mengenal tentang Thareqat Qadiriyyah Naqsabandiyah karena masih awam, bahkan mereka beranggapan bahwa Thareqat ini hanya mementingkan akhirat saja sehingga mereka sulit untuk menerima Thareqat tersebut. Tetapi, lama-kelamaan mereka bisa menerima jama'ah Al-Khidmah, dan akhirnya mereka masuk menjadi anggota. Setelah mereka menjadi anggota jama'ah Al-Khidmah, mereka ikut aktif dalam kegiatan atau pengajian yang ada pada jama'ah Al-Khidmah tersebut.

Sementara itu, masyarakat yang belum menjadi anggota jama'ah Al-Khidmah tersebut memberikan respon yang positif yakni dengan adanya jama'ah Al-Khidmah di tengah-tengah mereka, mereka dapat merasakan suasana yang damai dan tenteram yang ada lingkungan jama'ah Al-Khidmah tersebut. Namun mengenai alasan ketidakikutsertaan mereka dalam jama'ah Al-Khidmah tersebut adalah dikarenakan kesibukan mereka dalam hal pribadi, keluarga, pekerjaan dan sebagainya.